

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Derasnya globalisasi dan informasi yang masuk ke Indonesia di berbagai bidang, menimbulkan berbagai macam dampak yang cukup mempengaruhi, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang paling besar dirasakan dari bidang ekonomi, dimana dengan adanya arus globalisasi yang makin deras ini perusahaan-perusahaan di Indonesia mengadakan peningkatan dan perbaikan agar mampu bersaing dengan perusahaan asing sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Sebaliknya perusahaan yang tidak siap dengan perubahan akan mengalami banyak kekecewaan karena efek negatif yang dihasilkan, tak terkecuali dalam dunia pasar modal (Anoraga, 2006).

Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya penyakit akibat kerja. kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja (Djarmiko, 2016).

Menurut (Cahyono, 2019), Stres kerja adalah rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya yang berdampak pada perilaku serta kondisi fisik dan psikologis karyawan tersebut. Ada berbagai faktor yang menyebabkan stres kerja, yaitu dari faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi (tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan teknologi). Salah satu sumber stres adalah karakteristik pekerjaan yang biasanya ditunjukkan dengan konflik peran, ambiguitas peran, dan beban kerja berlebihan (Hadiningtyas, 2017).

*Stres* kerja menurut *National Institute Occupational Safety and Health* (NIOSH, 2019) mendefinisikan stres kerja sebagai bahaya fisik dan emosional yang terjadi sebagai kebutuhan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya, maupun kebutuhan individu. Stres kerja terjadi karena adanya interaksi dari pekerja dengan kondisi kerja. NIOSH berpendapat bahwa kondisi pekerjaan berperan penting dalam menyebabkan stres, namun peran dari individu tidak dapat diabaikan sebab perbedaan dalam karakteristik

individu sangat penting dalam menentukan apakah kondisi kerja tertentu dapat menyebabkan stres. (ILO, 2016), dari berbagai *survey* yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat dan Australia, sekitar dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang disurvei menyatakan bahwa mereka mengalami *stres*. Lebih dari 32% pekerja di Jepang melaporkan kegelisahan dan stres berlebihan di tempat kerja. Sementara 20% pekerja di Korea melaporkan tekanan dan beban kerja yang tinggi. Sedangkan stres kerja pada dunia pasar modal atau saham merupakan kondisi tertekan karena ketidaksesuaian pergerakan harga saham dengan tujuan investasi seorang investor di pasar modal atau saham yang akan berdampak pada kondisi *financial investor* (Cahyono, 2019).

Pada umumnya istilah stres diartikan jika seseorang mengalami tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan, maka seseorang telah mengalami stres kerja. Terdapat empat faktor dominan yang menjadi sumber stres kerja pada pialang, yaitu faktor status pernikahan, faktor individu, faktor beban kerja, faktor lama kerja (Asrifudin, 2008) Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Panengah, 2012), pada pekerja di Sentra Industri Gamelan Wirun Sukoharjo Tahun 2012, Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja di sentra industri gamelan. Beban kerja berlebihan (*role overload*) terjadi ketika seseorang merasa kurang dalam keahliannya atau sumber daya (waktu) untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu, misalnya seorang karyawan yang tidak bisa menyelesaikan proyek tepat pada waktunya menyebabkan seseorang mengalami stres kerja (Cahyono, 2019). Tingginya beban kerja mental yang diterima seringkali menimbulkan kelelahan dan stres dalam bekerja. Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda tiap individu, tetapi seluruh penyebabnya berasal dari kehilangan efisiensi, penurunan kapasitas kerja, serta ketahanan tubuh (Alatas, 2013)

Di perusahaan sekuritas yang menjadi tempat investor melakukan transaksi jual beli saham, terdapat sebuah profesi yang disebut sebagai pialang saham. Perusahaan sekuritas atau biasa disebut broker ini memiliki tugas membantu investor melakukan eksekusi transaksi jual beli. Seiring berkembangnya teknologi, muncul online trading yang menggantikan peran pialang. Meski terjadi pergeseran, tetapi pialang saham masih dibutuhkan oleh investor sebagai konsultan, bahkan untuk mengeksekusi transaksi jual beli. Pekerjaan pialang merupakan pekerjaan yang berdasarkan komisi, sehingga semakin sering melakukan transaksi dan semakin banyak investor yang mempercayakan uangnya maka semakin besar penghasilan yang didapat. Namun, selain menangani uang milik investor, tidak jarang pialang juga merangkap sebagai marketing yang mencari investor

yang mau mempercayakan pengelolaan dana kepada broker saham atau perusahaan sekuritas. Untuk menjadi seorang pialang di pasar saham tidak mudah, sebab harus lulus ujian WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek) bahkan jika ingin mendapat nilai plus, seorang pialang saham bisa memiliki gelar CFA (*Chartered Financial Analyst*).

Angka stres kerja pada pialang saham di *wallstreet* menurut *University of Michigan* (23/3) angka akhir indeks sentimen saham-saham bank besar seperti J.P. MorganChase, *Goldman Sachs*, dan *Bank of America* semua turun 2.5 persen untuk hari ini. Keuntungan mereka selama berada fase Covid-19 meningkatkan *stresor* menjadi 58,2 persen (*still counting*) dengan mungkin berakhir setelah vaksin covid-19 rilis. Richard Curtin, kepala ekonom survei konsumen universitas, mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa penurunan *yeartodate* sepenuhnya disebabkan oleh *world war 3 issues* dan Covid-19 (*still counting*), yang lebih sering menyebutkan dampak negatif dari tarif, yang dikutip oleh 58,2 persen, naik dari 30 persen bulan lalu. Faktor penurunan nilai saham karena Covid-19 lebih disebabkan oleh sistem *lockdown* di berbagai negara menjadikan *segment* kredit yang menjadi tulang punggung banyak industri melambat dan akan banyak berpengaruh pada pergerakan grafik saham global (Curtiz, 2020).

Sebagai perusahaan sekuritas baru pada tahun 2015 BCA Sekuritas yang tergabung di GRUP BCA memiliki target pertumbuhan jumlah investor baru tiap tahunnya. Target pertumbuhan investor baru ini tentu menjadi berat melihat situasi dunia yang sedang terjadi saat ini, adanya wabah covid-19 (*still counting*), isu perang dunia, kebijakan ekonomi US dan Cina membuat calon investor *wait and see*. Itu menjadi tantangan sekaligus menambah beban kerja pialang yang bekerja di BCA Sekuritas.

Menurut data BCA Sekuritas pada tahun 2018 sampai 2019 ada 2 insiden pialang yang salah melakukan aksi beli menggunakan dana investor disebabkan oleh pialang itu sendiri yaitu kurang fokus karena beban kerja berlebih. Stres kerja pada pialang saham di BCA Sekuritas akan berdampak buruk pada mutu pelayanan di BCA Sekuritas bahkan akan menjadi risiko yang bisa merugikan investor, pialang, dan sekuritas. Pandemi Covid-19 (*still counting*) memunculkan masalah bagi pialang berupa komisi yang menurun disebabkan investor yang menarik dana dari pasar dan beralih ke *saveheaven* seperti emas dan target perusahaan berupa pertumbuhan investor yang dibebankan kepada pialang. Menurut Wakil Perantara Perdagangan Efek pialang lebih baik dalam tugasnya, meskipun keterampilan dan pengetahuan yang memiliki standard minimal, sesuai dengan syarat

kecakapan yang harus dimiliki. Perbedaan-perbedaan kinerja dan perilaku pialang dapat berubah dengan signifikan bila menghadapi faktor-faktor yang berpengaruh seperti ketegangan mental (stres), sedang tidak enak badan, menghadapi situasi yang tidak rutin (covid-19), lingkungan, dan sebagainya. Penelitian dari (Asrifudin, 2008) beban kerja pada pialang yang bekerja di perusahaan mirrae asset sekuritas terhadap pialang berumur 35, belum menikah, tamat perguruan tinggi, dan bekerja kurang dari 10 tahun memiliki kecenderungan stres akibat beban kerja tinggi (91,1 %).

Pialang saham BCA Sekuritas memiliki tuntutan beban kerja yang sangat berpengaruh pada stres kerja. Dari observasi pendahuluan dengan kuesioner DASS21 yang saya lakukan pada Juli hingga Agustus 2020 kepada 10 pialang saham yang bekerja di BCA Sekuritas terdapat 10% Normal, 40% stres ringan, 40% stres sedang, 10% stres berat, dan 0% stres sangat berat. Kondisi stres ini disebabkan oleh respon pasar yang tidak sesuai dengan analisa pialang dan beban kerja. Beban kerja (diukur dengan NASA-TLX) dalam hal ini digolongkan dalam sumber bahaya psikososial karena adanya ketidakserasian antara manusia dengan kemampuan pekerja, pengaturan kerja yang tidak tepat, dan sikap cara kerja yang tidak sesuai. Dengan melihat kondisi seperti ini tentu pihak dari grup BCA melakukan tindakan *coping* stres atau upaya penanggulangan stres dengan melibatkan asuransi jiwa, waktu *shifting* pialang yang diperpendek dari 8 jam menjadi 6 jam dalam sehari, tiket liburan, dan *covered* istri atau pialang saham wanita yang akan melahirkan senilai 80% gaji. NASA-TLX merupakan metode untuk mengevaluasi beban kerja yang bersifat subjektif, dimana pekerja diminta untuk memberikan pendapatnya atas pekerjaan yang tengah dilakukan. Metode NASA-TLX ini pekerja diminta untuk menilai (antara 1-100) pada 6 aspek pekerjaan (Iridiastadi, 2014). Metode NASA-TLX dikembangkan oleh Sandra (2015) dari NASA-Ames Research Center dan Lowell E Staveland dari San Jose State University pada tahun 1981, yang dikutip oleh Simanjuntak (2010). Beban kerja yang dialami oleh pialang saham menyebabkan oleh tidak fokus yang dipengaruhi oleh ketegangan mental (stres) dalam menjalankan pekerjaan yang dapat merugikan investor. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan Faktor Beban Kerja Dengan Terjadinya Stres Kerja Pada Pialang Saham Di BCA Sekuritas Tahun 2020".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bahwa akibat dari stres kerja pialang banyak berdampak buruk pada menurunnya pelayanan pialang saham di BCA Sekuritas dan bahkan akan terjadi risiko kerugian pada sekuritas, investor, dan pialang sendiri. Pialang saham di BCA

Sekuritas memiliki tuntutan kerja yang sangat berpengaruh pada stres kerja terbukti dari studi pendahuluan dengan DASS21. Dari observasi pendahuluan dengan kuesioner DASS21 yang saya lakukan pada Juli hingga Agustus 2020 kepada 10 pialang saham yang bekerja di BCA Sekuritas terdapat 10% Normal, 40% stres ringan, 40% stres sedang, 10% stres berat, dan 0% stres sangat berat. Seperti yang sudah pernah terjadi di BCA Sekuritas pada tahun diawal-awal berdiri, sepanjang 2018 sampai 2019 terjadi 2 kali insiden pialang yang salah melakukan aksi beli menggunakan dana investor disebabkan oleh pialang itu sendiri yaitu kurang fokus karena beban kerja berlebih dan Pandemi Covid-19 (*still counting*) memunculkan masalah bagi pialang berupa komisi yang menurun disebabkan investor yang menarik dana dari pasar dan beralih ke *save heaven* seperti emas dan target perusahaan berupa pertumbuhan investor yang dibebankan kepada pialang. Menurut hasil observasi penulis hal ini disebabkan kurang fokus pialang karena beban kerja berlebih (sumber bahaya psikososial) yang mengakibatkan stres kerja pada pialang saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Beban kerja Dengan Terjadinya Stres Kerja Pada Pialang Saham Di BCA Sekuritas Tahun 2020”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1 Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan terjadinya stres kerja pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020?
- 2 Bagaimana gambaran beban kerja pada pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020?
- 3 Bagaimana gambaran tingkat stres pada pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan terjadinya stres kerja pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan terjadinya stres kerja pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020
3. Mengetahui gambaran tingkatan stres pialang saham BCA Sekuritas tahun 2020

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan identifikasi dan memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat berdasarkan pemahaman teori dan konsep yang sudah dipelajari. Peneliti mendapatkan nilai belajar tentang stres kerja dan faktor yang mempengaruhi pialang saham.

### 1.5.2 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk lingkungan civitas akademika untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi akademisi khususnya K3.

### 1.5.3 Bagi BCA Sekuritas

Penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi program kinerja manajemen dalam mencegah terjadinya stres kerja berdasarkan faktor-faktor stres kerja tersebut

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan atau keterkaitan antara beban kerja (masuk kedalam sumber bahaya psikososial) dengan terjadinya stres kerja pada pialang saham di BCA Sekuritas tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada pialang yang bekerja di BCA Sekuritas selama 2 bulan pada Agustus hingga Desember 2020. Dari observasi pendahuluan dengan kuesioner DASS21 yang saya lakukan pada Agustus hingga Desember 2020 kepada 10 pialang saham yang bekerja di BCA Sekuritas terdapat 10% Normal, 40% stres ringan, 40% stres sedang, 10% stres berat, dan 0% stres sangat berat. Penelitian ini dilakukan karena tahun 2018 dan 2019 pernah terjadi aksi salah transaksi jual yang disebabkan oleh pialang yang kehilangan fokus terindikasi disebabkan oleh pialang yang mengalami *stres* kerja. Responden dalam penelitian ini adalah 88 orang pialang BCA Sekuritas. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan *cross sectional* melalui data primer dengan kuesioner DASS21 untuk mengukur stres kerja dan kuesioner NASA-TLX untuk mengukur beban kerja dengan uji *chisquare*.